

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2015**

**THE INFLUENCE OF HEALTH LEVEL OF BANK BASED ON THE METHOD OF RGEC
TOWARDS THE VALUE OF THE COMPANY ON BANK THAT REGISTERED IN THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2011-2015**

Irna Siti Nurjanah¹, Dr.Dadan Rahardian,S.T,M.M², Dr.Anisah Firli.S.M.B,M.M³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Telkom

Irnasnj7@gmail.com¹, dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id², firli297@yahoo.co.id³

Abstrak

Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank wajib memelihara kesehatannya.kondisi kesehatan yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan yang timbul kepada bank ataupun investor dan memberikan peningkatan pada harga saham maka nilai perusahaanpun ikut meningkat. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan kondisi empiris perusahaan. Maka dari itu berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Melalui penelitian ini akan dilakukan penilaian terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio RGEC dengan variabel yang digunakan NPL (*Non Performing Loan*), IRR (*Interest Rate Risk*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Sampel yang digunakan 16 bank dari 43 bank, dengan metode *purposive sampling* dengan periode pengamatan 5 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan software EViews 9. Berdasarkan hasil pengolahan data, secara simultan menunjukkan bahwa NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Berdasarkan hasil pengolahan data secara persial menunjukkan bahwa NPL, IRR, LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun GCG dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan bank, Metode RGEC, Nilai Perusahaan

Abstract

According to Law No.10 of 1998 concerning banking, Banks are required to maintain health. Good health conditions are able to attract interest and trust that arise to banks or investors and provide an increase in stock prices then the company also increases. But it is not in line with the empirical conditions of the company. Therefore, based on Bank Indonesia regulation no. 13 / I / PBI / 2011 banks are required to conduct a bank soundness rating by the RGEC method. This research will evaluate the value of the company by using RGEC ratio with variable used by NPL (Non Performing Loan), IRR (Interest Rate Risk), LDR (Loan to Deposit Ratio), GCG(Good Corporate Governance), BOPO (Operational Income) and CAR (Capital Adequacy Ratio). Data collection methods used secondary data collection methods at banking companies listed on Indonesia Stock Exchange 2011-2015. The sample used 16 banks from 43 banks, with the method of purposive sampling with the observation period of 5 years. Data analysis method in this research is panel data regression with EViews 9 software. Based on the results of data processing, simultaneously shows that NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO and CAR have a significant influence on company value. While Based on the results of data processing by persial showed that NPL, IRR, LDR and CAR have no significant influence to firm value. However, GCG and BOPO have significant influence on firm value.

1.1 Latar Belakang

Menurut Hendrayana dan Yasa (2015) sektor perbankan adalah salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Menurut Meliyanti (2012) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar. Bank sebagai lembaga kepercayaan atau lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Kondisi kesehatan bank yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan yang timbul kepada bank baik dari pihak internal maupun pihak eksternal (Maheswari dan Suryanawa, 2016). Kinerja keuangan bank

yang baik mampu mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang baik pula. Adanya kinerja bank yang baik akan memberikan peningkatan pada harga saham. Menurut Agustina (2014) dalam Maheswari dan Suryanawa (2016). Peningkatan harga saham akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik.

Tingginya nilai perusahaan menandakan bahwa manajemen perusahaan tersebut berhasil mengelola aset - aset yang dikuasakan padanya dengan mendapatkan *return* dari hasil usaha (Maheswari dan Suryanawa, 2016). Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham pada pasar bursa menjadi tolok ukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran pasar bursa yang tercermin dalam *listing price*. Peningkatan harga saham akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik (Maheswari dan Suryanawa, 2016).

Berdasarkan perkembangan harga saham bank yang *go public* pada periode tahun 2011-2014 dengan serta predikat masing-masing bank. Dengan data Harga saham penutupan pada tanggal 30 Desember setiap tahunnya, dan predikat bank yang dicantumkan adalah berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh majalah Info Bank yang didapatkan berdasarkan hasil survey kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan bank tersebut mulai dari sisi efisiensi, likuiditas, rentabilitas, kualitas aset dan permodalan. menunjukkan bahwa kinerja (prestasi) yang dicapai oleh beberapa bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014 tidak selalu sama dengan perkembangan harga sahamnya. Ada beberapa bank yang mempunyai tingkat kesehatan bank yang baik, namun justru harga sahamnya turun. Hal ini pun terjadi dengan bank seperti Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, bank QNB Indonesia Tbk memiliki predikat bank yang baik, namun harga sahamnya turun. Sedangkan Bank MNC Internasional Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Mybank Indonesia Tbk, Bank Mega Tbk dan Bank Mayapada Internasional Tbk yang predikat banknya konsisten dengan predikat "Sangat Bagus", namun harga sahamnya turun. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diutarakan oleh Esti (2013) dalam Wira dan Wirawan (2015) yang menyatakan bahwa semakin baik tingkat kesehatan bank maka semakin baik pula perubahan harga saham perusahaan perbankan dalam pasar saham. Yang artinya, jika kinerja perusahaan dalam arti tingkat kesehatan bank tersebut bagus (laba tinggi) harga sahamnya naik. Dan sebaliknya, jika kinerja bank memburuk (laba rendah atau bahkan rugi) biasanya harga saham turun.

Maka dari itu investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham. Beberapa penilaian dilakukan oleh investor sebelum melakukan pembelian saham. Salah satunya dengan melihat faktor tingkat kesehatan bank ataupun kinerja bank tersebut. Seperti dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011, dengan menggunakan aspek risiko kredit menggunakan NPL (*Non Performing Loan*), aspek risiko pasar menggunakan IRR (*Interest Rate Risk*) dan aspek risiko likuiditas yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), aspek GCG (*Good Corporate Governance*) yang dilakukan oleh bank, aspek *Earning* dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan aspek *Capital* menggunakan CAR.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya kesenjangan antara kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja kesehatan bank yang dihitung dengan metode RGEC memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis mengambil judul penelitian "***Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015***".

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Metode RGEC

a. Profil Risiko

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit / *Credit Risk* adalah risiko yang muncul dikala kewajiban yang seharusnya dipenuhi debitur tiap bulannya tidak mampu terpenuhi atau adanya suatu kerugian yang timbul yang terpicu oleh kegagalan debitur dalam pemenuhan kewajibannya terhadap bank (Utami, 2015; dalam Maheswari *et al* 2016). Risiko kredit dapat diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL) yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan (Maheswari *et al* 2016).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko Pasar

Dalam penelitian ini risiko pasar menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank.

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit (kredit yang diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk antar bank) terhadap total dana pihak ketiga (mencakup giro, tabungan, dan deposito namun tidak termasuk antar bank) dalam bentuk kredit (Agustina, 2014; dalam Maheswari *et al*, 2016).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. GCG (Good Corporate Governance)

Good Corporate Governance merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Mekanisme GCG yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat, dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Setyawan *et al*, 2012).

Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
1,5 Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
2,5 Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik	3
3,5 Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
Nilai Komposit > 4,5	Tidak Baik	5

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Permodalan (*Capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Yuliani, 2007).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006:19).

$$Q = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

- Q = nilai perusahaan
- EMV = nilai pasar ekuitas
- EBV = nilai buku dari total aktiva
- D = nilai buku dari total hutang

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan *purposie sampling* dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang dipilih merupakan Bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Bank tersebut memiliki laporan keuangan terpublikasi selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.
3. Bank tersebut melakukan *self assessment* GCG selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015.

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEL.
2. Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEL.

4. Pembahasan

4.1 Pemilihan Model Regresi

Pada penelitian ini diketahui bahwa jumlah unit cross-sectional (N) lebih besar dibandingkan dengan jumlah data time series (T) sehingga model *Random Effect* dianggap lebih sesuai. Oleh karena itu, pengujian hanya dilakukan untuk menentukan model terbaik yaitu antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect* melalui uji Hausman.

Tabel 1 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: BANK			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.367748	6	0.0543

Sumber : Output Eviews, Hausman Test

Berdasarkan gambar diketahui bahwa nilai Probability Cross Section random sebesar 0,0543 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya penelitian ini menggunakan model *Random Effect*.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Pengujian Secara Simultan

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan secara simultan dilakukan perhitungan uji F dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Berikut adalah hasil perhitungan uji F.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F

Variabel	Probability (F-satistic)	Taraf signifikansi	Keputusan
Variabel bebas (NPL,IRR, LDR,GCG, BOPO, CAR)	0,000011	\leq 0,05	H_0 ditolak

Sumber : Data diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 nilai probability (F-statistik) kurang dari taraf signifikansi yang artinya bahwa H_0 ditolak sehingga variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

4.2.2 Pengujian Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC terhadap nilai perusahaan secara parsial dilakukan perhitungan uji t dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Berikut adalah hasil perhitungan uji t.

Tabel 3 Hasil pengujian Secara Parsial

Variabel	Probability (F-satistic)	Taraf signifikansi	Keputusan
NPL	0,0529	$>$ 0,05	H_0 ditolak
IRR	0,9893	$>$ 0,05	H_0 ditolak
LDR	0,7688	$>$ 0,05	H_0 ditolak
GCG	0,0023	$<$ 0,05	H_0 diterima
BOPO	0,0000	$<$ 0,05	H_0 diterima

CAR	0,5300	>	0,05	H_0 ditolak
-----	--------	---	------	---------------

Sumber: Data Diolah(2017)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel , yaitu variabel GCG dan BOPO secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
2. Nilai probabilitas $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, yaitu variabel NPL, IRR, LDR dan CAR secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

4.3 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan sebagai berikut.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

	NPL	IRR	LDR	GCG	BOPO	CAR	NP
Mean	2.162375	109.7688	81.38588	1.71	82,25863	15.78763	0,564625
Medium	2.090000	108.7300	83.43500	2.00	84.30000	15.75500	0,540000
Maximum	6.250000	128.5000	100.7000	3.60	114.6300	25.57000	0,790000
Minimum	0.210000	95.30000	52.75000	1.00	59.93000	10.12000	0,460000
Std Dev	1.225932	8.445172	9.078630	0.60	11.94732	2.763995	0,078077
Observation	80	80	80	80	80	80	80
Cross Section	16	16	16	16	16	16	16

Sumber : Data Diolah (2017)

Pada table 4 menunjukkan bahwa diperoleh 80 data observasi dengan periode penelitian (2011-2015) dengan jumlah bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 bank yang *listing* di bursa efek Indonesia (6 sampel x 5 tahun). Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 6,25%, sedangkan NPL terendah (minimum) yaitu 0,21% dengan rata-rata (mean) sebesar 2,162375%. Variabel *Non Interest Rate Risk* (IRR) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 128,5%, sedangkan IRR terendah (minimum) yaitu 95,3% dengan rata-rata (mean) sebesar 109,7688%. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 100,70%, sedangkan LDR terendah (minimum) yaitu 52,75% dengan rata-rata (mean) sebesar 81,38588%. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 3,6 , sedangkan GCG terendah (minimum) yaitu 1 dengan rata-rata (mean) sebesar 1,71. Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 114,63%, sedangkan GCG terendah (minimum) yaitu 59,93% dengan rata-rata (mean) sebesar 82,25863%. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 25,57%, sedangkan CAR terendah (minimum) yaitu 10,12% dengan rata-rata (mean) sebesar 15,78763%. Variabel nilai perusahaan tertinggi (maksimum) selama periode penelitian mencapai 0,79%, sedangkan nilai perusahaan terendah (minimum) yaitu 0,46% dengan rata-rata (mean) sebesar 0,564625%.

4.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan data panel nilai koefisien menunjukkan angka 0,011485 yang berarti jika terjadi kenaikan NPL sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,011485 (positif). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) dan Dianasari (2012) menyatakan bahwa bahwa NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, NPL memiliki nilai prob. (p-value) $0,0529 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya peningkatan NPL tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesamana dan Ambarawati (2015). Menurut Wardoyo dan Agustini (2015) berdasarkan pernyataan surat Edaran Bank Indonesia no.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 mengatakan bahwa rasio kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini mengidentifikasi bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit macet yang dihadapi oleh suatu bank asal tingkat dari NPL yang dihadapi oleh suatu bank masih dibawah batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Sehingga NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan data panel bahwa nilai koefisien regresi dari variabel IRR sebesar - 0,0000133 yang artinya bahwa apabila nilai IRR mengalami peningkatan 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,0000133. Hasil penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmalini (2014) yang mengatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, IRR memiliki nilai prob. (p-value) $0,9893 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa IRR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa peningkatan IRR tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmalini (2014) yang mengatakan bahwa IRR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan tingkat suku bunga yang terjadi pada suatu perusahaan perbankan tidak selalu memberikan dampak buruk terhadap nilai perusahaan. Karena tingkat suku bunga tidak selalu mengalami penurunan yang dapat mempengaruhi turunya pendapatan ataupun naiknya pengeluaran bank. Sehingga IRR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan data panel nilai koefisien menunjukkan angka 0,000210 yang artinya bahwa bila terjadi kenaikan nilai LDR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000210. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianasari(2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al* (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, LDR memiliki nilai prob (p-value) $0,7688 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya bahwa peningkatan rasio LDR tidak berdampak dengan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roswitasari *et al* (2015) dan Desmalini (2014) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. LDR merupakan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun bank yang memiliki LDR yang rendah belum tentu dapat mengoptimalkan dananya untuk investasi, kondisi ini lebih baik apabila dana tersebut digunakan untuk operasional agar mendapatkan laba bagi perusahaan, dalam kondisi ini yang kurang diperhatikan oleh investor, sehingga LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan persamaan data panel nilai koefisien GCG menunjukkan angka -0,034990 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan nilai komposit GCG sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan 0,034990. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006). Yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi peringkat GCG pada suatu bank (dengan penilaian komposit menunjukkan $< 1,5$ sangat baik dan $> 4,5$ sangat buruk) maka tata kelola perusahaan tersebut semakin buruk sehingga nilai perusahaan akan semakin menurun. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai (p-value) $0,0023 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan nilai komposit GCG berdampak pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa nilai komposit GCG yang naik akan membuat nilai perusahaan turun dan sebaliknya apabila nilai komposit turun maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini sesuai teori yang ada, yang menyebutkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik (nilai komposit rendah) maka nilai perusahaan akan naik. Maka dari itu, perusahaan perbankan harus mempertahankan kinerja dan penerapan GCG dalam perusahaan. Karena dengan menerapkan fungsi GCG dengan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada bank tersebut sehingga harga saham akan naik maka nilai perusahaan pun akan naik. sehingga GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.8 Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan data panel nilai koefisien BOPO menunjukkan angka -0,003664 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan BOPO sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,003664. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roswitasari *et al* (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasional bank akan berakibat berkurangnya laba operasional, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel BOPO memiliki nilai (p-value) sebesar $0,0000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya peningkatan rasio BOPO berdampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roswitasari *et al* (2015). Strategi yang harus dilakukan untuk efisiensi penggunaan dana atau pendapatan dalam menjalankan aktifitas utama di perusahaan dengan meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional dan nonoperasional. Dengan memperbaiki dan mengendalikan biaya operasional yang tinggi seperti beban umum administrasi dan beban karyawan umumnya terjadi di setiap perusahaan memiliki nilai yang besar yang dapat mempengaruhi nilai BOPO maka dari itu perusahaan bisa meminimalisir keadaan dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya yaitu salah satunya keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi. Yang artinya bank menghindari risiko beban yang tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Sehingga BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil persamaan data panel nilai koefisien rasio CAR menunjukkan angka $-0,001222$ yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CAR sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar $0,001222$. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lesamana dan Ambarwati (2015) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel CAR memiliki nilai prob. (p-value) $0,5300 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan rasio LDR tidak berdampak dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardoyo dan Agustini (2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CAR Sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.10 Pengaruh NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR memiliki nilai prob. (F-statistik) $0,000011 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya peningkatan rasio NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR berdampak dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardoyo dan Agustini (2015). Kondisi kesehatan bank yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan yang timbul kepada investor. Kinerja keuangan bank yang baik mampu mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang baik pula. Adanya kinerja bank yang baik akan memberikan peningkatan pada harga saham dengan otomatis nilai perusahaan juga ikut meningkat maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil persamaan data panel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R-squared) adalah $0,355041$ atau $35,5041\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar $35,5041\%$ sedangkan sisanya $64,4959\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Menurut penelitian Hendrayana dan Yasa (2015) dan Indiani dan Dewi (2015) dengan nilai koefisien determinasi R^2 (R-squared) adalah $0,903$ atau $90,3\%$ dan $0,526$ atau $52,6\%$ dengan menggunakan variabel ROA, ROE dan NIM mampu memberikan penjelasan dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

- 1) Tingkat kesehatan bank secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- 2) Tingkat kesehatan bank (GCG dan BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variabel NPL, IRR, LDR dan CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademisi dan Penelitian selanjutnya

- a) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC terhadap nilai perusahaan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya seperti ROA, ROE, dan NIM.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada bank lain yang ada di direktori Bank Indonesia, misalnya bank swasta devisa, asing, bank pemerintah, dan syariah.
- c) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor yang sama dengan periode penelitian yang lebih panjang.

5.2.2 Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 harus melakukan strategi untuk mengelola nilai BOPO yang cenderung masih tinggi dibandingkan dengan variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga kinerja keuangan bank dengan baik, dengan lebih selektif dalam menyalurkan kredit, menjaga tingkat suku bunga agar tetap stabil agar perusahaan tersebut menjadi liquid, dengan tata kelola perusahaan yang baik agar mampu mengelola dana operasionalnya dengan baik. Hal tersebut mampu mencerminkan kondisi kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang baik pula.

5.2.3 Bagi Investor dan Calon Investor

Para investor dan calon Investor harus memperhatikan rasio RGEC yang meliputi rasio NPL, IRR, LDR, GCG, BOPO dan CAR untuk dapat membantu memutuskan investasi yang tepat pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Brigham, E.F. & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Desmalini. (2014). *Pengaruh Interest Rate Risk Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Profit margin, Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional, dan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. eJurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 5 No.1. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Dianasari, Novita. (2012). *Pengaruh CAR, REO, LDR dan NPL Terhadap Return Saham serta Pengaruh saat Sebelum dan Sesudah publikasi Laporan Keuangan Pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol.2 No.1. Universitas Gunadarma.
- Harmuningsih, Sri. (2009). *pengaruh profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai*
- Hendrayana, Putu Wira., Yasa, Gerianta Wirawan. (2015). *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Ejournal Volume 11, no. 1. Universitas Udayana.
- Hidayat, Muhammad. (2014). *Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Volume 4, no. 1. Universitas Indo Global Mandiri.
- Indiani, Ni Putu Lilis., Dewi, Sayu Kt Sutrisna. (2016). *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. E-jurnal Manajemen Unud Vol.5 no.5. Universitas Udayana.
- Lesamana, Andry Tri., Ambarawati, Yulian Belinda. (2014). *Pengaruh Penilaian RGEC Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Vol.3. Universitas STIE Perbanas Surabaya.
- Maheswari, Gusti A.G., Suryanawa, Ketut. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan*. eJurnal Akuntansi Volume 16, no. 2. Universitas Udayana.
- Mahendra Dj, Alfrendo., Sri Artini, Luh G., dan Suarjaya. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol 6, no. 2. Universitas Udayana.
- Meliyanti, Nuresya. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik*. Dalam EJournal Ekonomi, Repositori Universitas Gunadarma.
- Roswitasari, Linda Dwi., Achsani, Noer Azam., Andati, Trias. (2015). *Banking Subsector: Performance Ratio Influence to Bank's Stock Price during the Period 2010-2014*. International Journal of Science and Research (IJSR). School of Business, Bogor Agricultural Institute.
- Wardoyo., Muti Agustini, rizki. (2015). *Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kinerja Volume 19, no 2. Universitas Gunadarma.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometerika Pengantar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yuliani. (2007). *"Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di BEJ"*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10.

Peraturan :

- Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan
 Undang – Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan
 Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004
 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011
 Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Website :

www.bi.go.co.id (Diakses bulan November 2016)